

## **Pengaruh Aspek Ekonomi, Sosial, Lingkungan Pariwisata Terhadap Kualitas Hidup Masyarakat Lokal di Kabupaten Pamekasan**

**Bainur Alimatul Maulidia<sup>1</sup>, Alifah Rokhmah Idialis<sup>2</sup>✉, Alvin Sugeng Prasetyo<sup>3</sup>, Zakik<sup>4</sup>**

<sup>1, 2, 3, 4</sup> Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trunojoyo Madura

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah aspek ekonomi pariwisata, aspek sosial pariwisata, dan aspek lingkungan pariwisata memberikan pengaruh terhadap kualitas hidup masyarakat lokal di Kabupaten Pamekasan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Jumlah responden yang menjadi sampel adalah 130 masyarakat lokal sekitar lokasi pariwisata yang dikelola oleh BUMDesa. Data penelitian ini menggunakan parameter skala likert dengan metode *Structural Equation Modeling (SEM) – Partial Least Square (PLS)* dan dianalisis dengan software SmartPLS 3.0. Setelah dilakukan analisis, diperoleh bahwa aspek ekonomi pariwisata, aspek sosial pariwisata, dan aspek lingkungan pariwisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hidup masyarakat lokal di Kabupaten Pamekasan. Aspek sosial pariwisata memberikan kontribusi paling besar dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat lokal, diikuti oleh aspek lingkungan pariwisata, kemudian berasal dari aspek ekonomi pariwisata.

**Kata Kunci:** aspek ekonomi; aspek sosial; aspek lingkungan; pariwisata; kualitas hidup masyarakat; SEM-PLS; BUMDesa

### **Abstract**

*This study aims to examine whether the economic aspects of tourism, social aspects of tourism, and environmental aspects of tourism have an influence on the quality of life of local communities in Pamekasan Regency. The method used in this research is quantitative research with purposive sampling method. The number of respondents sampled was 130 local communities around tourism sites managed by BUMDesa. This research data uses Likert scale parameters with the Structural Equation Modeling (SEM) – Partial Least Square (PLS) method and is analyzed with SmartPLS 3.0 software. After the analysis, it was found that the economic aspects of tourism, social aspects of tourism, and environmental aspects of tourism had a positive and significant effect on the quality of life of local communities in Pamekasan Regency. The social aspect of tourism contributes the most in improving the quality of life of local communities, followed by the environmental aspect of tourism, then comes from the economic aspect of tourism.*

**Keywords:** economic aspects; social aspects; environmental aspects; tourism; community quality of life; SEM-PLS; BUMDesa

Copyright (c) 2024 Bainur Alimatul Maulidia

---

✉ Corresponding author :

Email Address : [maulidiabainuralimatul@gmail.com](mailto:maulidiabainuralimatul@gmail.com) , [alifah.ridialis@trunojoyo.ac.id](mailto:alifah.ridialis@trunojoyo.ac.id)✉ , [alvin.prasetyo@trunojoyo.ac.id](mailto:alvin.prasetyo@trunojoyo.ac.id) , [zakik@trunojoyo.ac.id](mailto:zakik@trunojoyo.ac.id)

Received tanggal bulan tahun, Accepted tanggal bulan tahun, Published tanggal bulan tahun

## PENDAHULUAN

Kualitas hidup merupakan hal penting untuk memastikan kehidupan yang berkualitas bagi semua orang. Kualitas hidup dapat menggambarkan kondisi kehidupan manusia, yang bergantung pada perasaan puas atau ketidakpuasan kondisi kehidupan manusia, kebahagiaan atau ketidakbahagiaan, yang mencerminkan kesejahteraannya (Croes et al., 2018; Karimi & Darban, 2022). Pentingnya mengukur kualitas hidup untuk mencerminkan sejauh mana kondisi kehidupan masyarakat, tidak hanya dapat menggambarkan status sosial dan kesejahteraan masyarakat tetapi juga dapat merumuskan kebijakan yang dapat mendorong pembangunan sosial dan kesejahteraan masyarakat (Wu & Hung, 2017). Menurut Frisch (2000) Kualitas hidup didefinisikan sebagai evaluasi seseorang terhadap sejauh mana kebutuhan, tujuan dan keinginannya telah terpenuhi. Rejeski & Mihalko (2001) mengungkapkan bahwa kualitas hidup merupakan penilaian kognitif yang disadari terhadap kepuasan hidup seseorang. Menurut *World Health Organization (WHO)* Kualitas hidup atau *quality of life* merupakan persepsi yang berbeda-beda setiap individu mengenai posisinya dalam kehidupan, persepsi ini dapat dilihat dari konteks budaya dan sistem nilai dimana individu tinggal, serta hubungannya dengan tujuan, harapan, standar, dan faktor lain yang menjadi perhatian individu tersebut.

Menurut Kim (2002) konsep kualitas hidup pada penelitian terkait pariwisata menggunakan 4 domain standar kehidupan (*standard of living*) tertentu yang terkait dengan pariwisata antara lain: yang pertama adalah domain kesejahteraan materi (*material well-being*) membahas pada persepsi masyarakat mengenai dampak pariwisata terhadap kesejahteraan materi mereka, seperti pendapatan, biaya hidup, dan pekerjaan. Yang kedua domain kesejahteraan bermasyarakat (*community well-being*) seperti ketersediaan layanan sosial kemasyarakatan, terawatnya jalan. Ketiga domain kesejahteraan emosional (*emotional well-being*) yang sebagian besar berasal dari aktivitas waktu luang, lebih banyak kesempatan rekreasi, agama/spiritual, dan hobi. Keempat yaitu domain kesehatan dan keselamatan (*health and safety well-being*) yang mencakup kemampuan dalam memperoleh layanan kesehatan, kondisi kesehatan yang dirasakan.

Kondisi kualitas hidup secara riil dapat dilihat dari kondisi tempat tinggal, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, tingkat kesempatan kerja, dan tingkat kesehatan masyarakat (Meilianna et al., 2022). Pada saat ini, kualitas hidup di Kabupaten Pamekasan ditemukan bahwa, kondisi tempat tinggal dari 221,816 jumlah rumah tangga, dimana sudah terdapat 216.492 (97,60%) telah menempati rumah milik sendiri namun masih terdapat 5.324 (2,4%) rumah tangga mendiami rumah bukan milik sendiri (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, 2023c). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas rumah tangga di Kabupaten Pamekasan sudah memiliki rumah sendiri, namun masih ada sebagian kecil rumah tangga yang masih mendiami rumah bukan milik sendiri.

Persentase jenjang pendidikan penduduk Kabupaten Pamekasan per akhir 2023 untuk kategori tidak/belum sekolah sebesar 38,8%, untuk kategori belum tamat SD sebesar 16,17%, untuk kategori tamat SD sebesar 21,2%, untuk tingkat SMP 8,96%, untuk tingkat SMA 10,38%, untuk presentase penduduk yang berpendidikan D1 dan D2 sejumlah 0,41% sedangkan untuk jenjang D3 sebesar 0,47%, kemudian penduduk yang berpendidikan S1 mencapai 3,39%, untuk jenjang S2 sebesar 0,21 dan untuk jenjang S3 sebesar 0,007% (Databoks, 2024). Hal ini menandakan bahwa masih tingginya presentase pada penduduk dengan jenjang yang masih rendah yaitu lulusan SD, sehingga dari data tersebut disimpulkan bahwa masih ada tantangan besar dalam hal akses dan partisipasi pendidikan di masyarakat untuk meningkatkan jenjang pendidikan dan kualitas pendidikan.

Mengenai tingkat pendapatan rata-rata upah/gaji masyarakat Kabupaten Pamekasan pada pekerja formal sebesar Rp. 1.453.181,-/bulan (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, 2023a). Sedangkan rata-rata upah/gaji masyarakat pada pekerja tidak formal sebesar Rp. 1.438.215,-/bulan dengan rincian rata-rata pendapatan masyarakat pada tingkat pendidikan tidak pernah/belum tamat SD sebesar Rp. 1.057.150,-/bulan, pada tingkat pendidikan SD Rp.

1.666.784,-/bulan, pada tingkat pendidikan SMP sebesar 1.576.766,-/bulan, dan pada jenjang pendidikan SMA keatas jumlah rata rata pendapatan sebesar Rp. 1.621.288,-/bulan (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, 2023). Dari jumlah rata-rata upah/gaji di Kabupaten Pamekasan masih dalam kategori rendah jika dilihat dengan tingkat kebutuhan hidup yang terus meningkat, yang menandakan bahwa penduduk kabupaten pamekasan masih banyak yang belum sejahtera.

Selanjutnya kualitas hidup juga dapat diukur dari tingkat kesempatan kerja yang dilihat dari karakteristik penduduk bekerja Kabupaten Pamekasan. Pada tahun 2023, jumlah angkatan kerja di Kabupaten Pamekasan mencapai 521.205 jiwa, dengan 512.149 jiwa berhasil mendapatkan kerja, sementara 9.056 jiwa masih menganggur (tidak mendapatkan kesempatan kerja), dengan mayoritas rata-rata tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan yang pertama adalah jenjang SD ke bawah yaitu sebanyak 273.912 (53,48%) jiwa, kemudian kedua jenjang SMA sebanyak 100.906 (19,70%) jiwa, ketiga jenjang SMP dengan 71.822 (14,02%) jiwa, pada urutan empat jenjang Universitas sebanyak 43.670 (8,53%) jiwa, kelima jenjang SMK dengan 17.848 (3,49%) jiwa, dan yang terakhir pendidikan angkatan kerja di jenjang Diploma I/II/III sebanyak 3.991 (0,78%) jiwa (Badan Pusat Statistik Kabupaten Pamekasan, 2023).

Kondisi ini menunjukkan bahwa masih banyaknya angkatan kerja yang memiliki jenjang pendidikan yang relatif rendah. Tingkat pendidikan yang rendah tersebut akan berdampak pada pendapatan yang diperoleh. Akibatnya, jika pendapatan rendah akan berpengaruh negatif terhadap kualitas hidup masyarakat di Kabupaten Pamekasan. Dengan kata lain, rendahnya tingkat pendidikan angkatan kerja berpotensi menciptakan siklus kemiskinan yang sulit diputus, karena pendapatan yang di terima tidak mencukupi kebutuhan dasar seperti kesehatan, pendidikan bagi generasi selanjutnya dan kesejahteraan umum. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pendidikan menjadi salah satu langkah penting dalam upaya memperbaiki kualitas hidup masyarakat terutama di Kabupaten Pamekasan.

Berdasarkan permasalahan di atas, untuk mewujudkan peningkatan kualitas hidup masyarakat lokal di Kabupaten Pamekasan, salah satunya dengan melakukan optimalisasi dalam pemanfaatan potensi pariwisata di Kabupaten Pamekasan. Sejalan dengan penelitian Chang et al., (2019) menunjukkan bahwa industri pariwisata memungkinkan untuk meningkatkan kualitas hidup dan membantu mencapai lingkungan hidup yang ideal. Oleh karena itu, pariwisata tidak hanya menimbulkan dampak positif dan negatif terhadap kawasan pariwisata tetapi juga mempengaruhi kualitas hidup masyarakat setempat. Pariwisata dianggap dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat karena secara tidak langsung memberikan dampak yang berhubungan pada peningkatan pendapatan yang diperoleh pada masyarakat sekitar wisata. Peningkatan kualitas hidup masyarakat sangat penting untuk menjaga kesinambungan pada destinasi wisata itu sendiri, yangmana masyarakat dengan kualitas hidup yang lebih baik akan memiliki tingkat kesejahteraan yang lebih baik, pendidikanyang lebih baik, dan kesehatan yang lebih baik dibandingkan dengan masyarakat yang kualitas hidupnya lebih rendah. Oleh karena itu, masyarakat yang memiliki kualitas hidup yang lebih baik diharapkan lebih kreatif untuk menciptakan peluang- peluang usaha yang akan berhubungan pada rendahnya tingkat pengangguran.

Adanya potensi pariwisata yang cukup besar dimiliki Kabupaten Pamekasan diindikasikan dapat dikembangkan dalam rangka peningkatan kualitas hidup masyarakat. Lokasinya yang berada di Pulau Madura memberikan keunggulan dengan kekayaan alam, budaya, dan kearifan lokal yang sangat beragam yang mencakup wisata alam, religius, buatan, dan kuliner (Veronika & Wildan, 2023). Hal ini dapat menciptakan peluang besar dalam pengembangan sektor pariwisata, yang pada gilirannya dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas hidup bagi masyarakat sekitar. Sejalan dengan penelitian Zunaidi et al., (2022) disebutkan bahwa pariwisata menjadi salah satu faktor peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat karena kegiatan pariwisata akan memberikan peluang terhadap peningkatan jumlah pendapatan masyarakat dan peningkatan kesempatan kerja. Serta pengembangan pariwisata dapat mendorong pertumbuhan ekonomi,

meningkatkan kesejahteraan sosial, mempercepat pertukaran budaya, mengoptimalkan lingkungan hidup, meningkatkan kelangsungan hidup dan mengentaskan kemiskinan (Fei et al., 2021; Su et al., 2019; Wang et al., 2020).

Namun kehadiran pariwisata juga dapat menyebabkan berbagai isu pada bidang ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan (Manuaba et al., 2023). Oleh sebab itu perlunya melakukan evaluasi sejauhmana pembangunan dan pertumbuhan pariwisata mengalami kemajuan dengan melihat aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan yang merupakan aspek penting yang harus diperhatikan (Bhuiyan et al., 2024). Menurut penelitian Yin et al., (2023) pembangunan pariwisata memiliki efek positif meliputi peningkatan taraf hidup masyarakat, peningkatan kualitas pelayanan publik, dan pengoptimalan infrastruktur. Selanjutnya perlu diwaspadai pula terdapat dampak negatif yang di timbulkan dari pertumbuhan dan pembangunan pariwisata seperti polusi lingkungan, peningkatan limbah, dan pembangunan infrastruktur yang berlebihan pada aspek lingkungan kemacetan lalu lintas, kerusakan budaya, dan peningkatan harga yang dapat mempengaruhi kualitas hidup dan kesejahteraan penduduk di daerah destinasi wisata (Mejjad et al., 2022; Wang et al., 2023). Sehingga pembangunan pariwisata harus mempertimbangkan faktor yang akan menimbulkan dampak baik secara ekonomi, sosial budaya, lingkungan pada masyarakat lokal (Uslu et al., 2020). Dalam hal tersebut perlunya pendekatan dalam aspek ekonomi, sosial dan lingkungan untuk melihat sejauhmana pengaruh pariwisata dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Pariwisata dianggap dapat berpengaruh terhadap kualitas hidup dapat dilihat dari aspek ekonomi, sosial, lingkungan. Pada aspek ekonomi pariwisata dipandang sebagai kekuatan positif yang meningkatkan pendapatan perekonomian lokal peningkatan lapangan pekerjaan, menurunkan tingkat kemiskinan dan menciptakan pasar untuk produk lokal (Uysal et al., 2016). Pada aspek sosial dari pariwisata di ukur melalui keterlibatan masyarakat lokal, peningkatan layanan masyarakat seperti peningkatan infrastruktur, pelatihan dan sosialisasi untuk keterlibatan serta kesadaran masyarakat lokal (Mathew & Sreejesh, 2017). Pada aspek lingkungan pariwisata berfokus pada pelestarian lingkungan dan masalah yang terjadi pada lingkungan (Suntikul et al., 2016). Dimana jika ketiga aspek tersebut dikelola dengan baik, pariwisata dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan terhadap kualitas hidup masyarakat. Pengelolaan aspek ekonomi yang efektif akan menciptakan stabilitas finansial bagi masyarakat lokal, sementara penguatan pada aspek sosial dapat mempererat hubungan antar masyarakat serta meningkatkan partisipasi dan kesadaran masyarakat dalam pengembangan pariwisata. Di sisi lain, pengelolaan terhadap aspek lingkungan akan memastikan bahwa pariwisata tidak merusak lingkungan melainkan dapat melindungi dan melestarikan sumber daya alam yang ada.

Dengan adanya peningkatan pada aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan pariwisata dapat berfungsi sebagai instrumen strategis dalam upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat. Dimana kualitas hidup di tandai dengan kepuasan yang dirasakan terhadap pemenuhan kebutuhan pokok, kepuasan terhadap penghasilan yang didapatkan, kepuasan terhadap akses pendidikan, kepuasan terhadap pemenuhan kesejahteraan emosional seperti liburan (rekreasi), hobi, kegiatan spiritual, serta kepuasan terhadap kondisi kesehatan dan keselamatan yang dirasakan. Sehingga adanya peningkatan kualitas hidup yang disertai dengan pertumbuhan ekonomi, keterlibatan sosial dan pelestarian lingkungan dapat menciptakan keseimbangan yang mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Selain itu keselarasan dari ketiga aspek ini juga menjamin keberlanjutan jangka panjang bagi kawasan pariwisata, sehingga menghasilkan manfaat berkelanjutan yang dapat dinikmati oleh generasi saat ini maupun generasi yang akan datang.

Berbagai analisis penelitian mengenai pengaruh dan dampak pariwisata terhadap kualitas hidup ini telah dilakukan. Penelitian sebelumnya dari Sulthony et al., (2023) tentang pengaruh aspek sosial dan ekonomi pariwisata berkelanjutan pada kesejahteraan masyarakat di sekitar pariwisata Danau Toba menunjukkan bahwa aspek sosial dan ekonomi dari pariwisata berkelanjutan mempengaruhi kesejahteraan sosial masyarakat lokal di sekitar pariwisata, selain itu dari temuan penelitian ini pengembangan pariwisata merupakan salah

satu alternatif solusi untuk peningkatan taraf hidup masyarakat. Terdapat Penelitian dari Pavlić et al., (2015) pada masyarakat kota Dubrovnik, Kroasia mengenai dampak sosial pariwisata terhadap kualitas hidup masyarakat lokal menyatakan hasil, dampak sosial positif yang dirasakan dari pariwisata berpengaruh signifikan terhadap kualitas hidup penduduk setempat, untuk dampak sosial negatif juga berpengaruh signifikan terhadap kualitas hidup. Dari hasil tersebut disimpulkan dampak sosial positif dan negatif dari pariwisata memiliki pengaruh yang besar terhadap kualitas hidup, tetapi efek dari dampak sosial positif jauh lebih kuat dibandingkan dampak sosial negatif. Penelitian lainnya dari Manhas et al., (2021) mengenai dampak *Responsible Tourism Practices* (RTP) terhadap *Quality of Life* (QOL) masyarakat di Pahalgam, India. RTP terdiri dari tanggung jawab ekonomi, tanggung jawab lingkungan, tanggung jawab sosial, tanggung jawab budaya dan QOL terdiri dari kesejahteraan material, kesejahteraan komunitas, kesejahteraan emosional, kesejahteraan kesehatan dan keselamatan. Bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara RTP dan kualitas hidup, sehingga RTP mempunyai peran penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Meskipun penelitian sebelumnya telah mencapai kemajuan yang besar dalam mengkaji hubungan antara pengembangan pariwisata dan kualitas hidup masyarakat, namun masih sedikitnya penelitian yang melakukan studi empiris tentang pengaruh ekonomi, sosial dan lingkungan sektor pariwisata terhadap kualitas hidup masyarakat terutama masyarakat di Kabupaten Pamekasan. Pada penelitian sebelumnya masih belum memfokuskan pada pengaruh aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan pariwisata yang dikelola oleh BUMDesa, yang mana merupakan bentuk pariwisata berbasis komunitas. Penelitian sebelumnya lebih meneliti pengaruh pariwisata umum dan belum spesifik menyoroti pariwisata yang dikelola oleh BUMDesa. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan dengan fokus pada pariwisata desa, dimana dalam penelitian lain lebih berfokus pada pariwisata komersial di wilayah perkotaan dengan infrastruktur yang lebih maju, area dengan banyak populasi/penduduk serta terjadinya aktivitas yang lebih beragam. Dengan memilih wisata yang di kelola oleh BUMDesa, penelitian ini berupaya menunjukkan dampak pengembangan pariwisata yang lebih signifikan dapat dirasakan langsung oleh masyarakat sekitar lokasi wisata. Dimana hasil ekonomi dari pariwisata yang di kelola oleh BUMDesa pada umumnya akan langsung mengalir ke masyarakat desa serta pariwisata yang dikelola oleh BUMDesa cenderung lebih memahami kondisi lokal dan kebutuhan masyarakat karena telah disesuaikan dengan potensi lokal, pemberdayaan masyarakat, kerifan lokal serta pelestarian lingkungan dan budaya lokal yang mana lebih meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan. Dibandingkan dengan wisata komersial yang lebih berorientasi kepada keuntungan dan menarik wisatawan dalam jumlah yang besar dimana dapat memiliki dampak lingkungan yang lebih besar. Sehingga dari fenomena diatas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh aspek ekonomi, sosial, lingkungan pariwisata terhadap kualitas hidup masyarakat di Kabupaten Pamekasan. Dan seberapa besar pengaruh masing masing variabel signifikan terhadap kualitas hidup masyarakat yang ada di Kabupaten Pamekasan. Dengan harapan adanya penelitian ini dapat memberikan ilmu dan wawasan yang lebih mendalam bagi masyarakat, pemerintah, dan swasta tentang pengaruh pariwisata terhadap kualitas hidup masyarakat. Serta penelitian ini dapat membantu pihak terkait dalam memaksimalkan manfaat dan memberikan pandangan yang lebih baik mengenai kesan positif dan negatif dari pariwisata terhadap kualitas hidup.

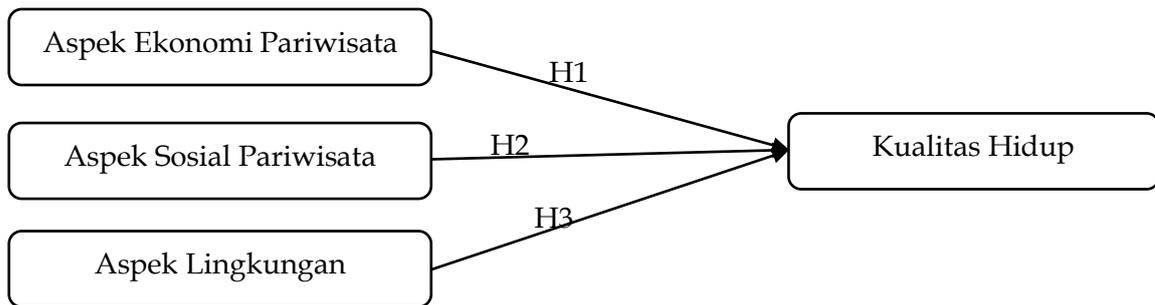
## METODOLOGI

Penelitian ini menganalisis pengaruh aspek ekonomi, sosial, lingkungan pada sektor pariwisata terhadap kualitas hidup dengan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Teknik analisis data dengan menggunakan metode *Structural Equation Modeling* (SEM) - *Partial Least Square* (PLS) menggunakan *software Smart-PLS* versi 3.0. Sumber data terdiri dari data sekunder dan data primer. Sumber data sekunder bersumber dari Badan Pusat Statistik

Kabupaten Pamekasan dan studi literatur yang relevan. Sumber data primer di peroleh melalui penyebaran angket (kuesioner). Dalam penelitian ini, penilaian disesuaikan dengan persepsi yang dialami masyarakat dengan skala likert 1-5. Pada sektor pariwisata dengan keterangan sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, sangat setuju, dan pada penilaian kualitas hidup dengan keterangan sangat tidak puas, tidak puas, cukup puas, puas, sangat puas. Teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah *purposive sampling*, menurut Sekaran & Bougie (2016) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel yang didasarkan pada pertimbangan tertentu, pengambilan sampel ini terbatas pada kelompok responden tertentu yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan sehingga dapat memberikan informasi yang diinginkan. Sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria: lokasi geografis (provinsi/kota), responden berusia diatas 17 tahun, berada pada kawasan pengembangan pariwisata dengan kategori wisata di kelola oleh BUMDesa, dan sumber daya masyarakat.

Partisipan penelitian berasal dari masyarakat, karyawan wisata, anggota BUMDesa, pemerintah desa, pelaku UMKM. Subjek survei dipilih sebagai warga yang tinggal di kawasan potensial pengembangan pariwisata di kelola desa. Survei di fokuskan pada lokasi berikut: Desa Tanjung (Wisata Pantai Jumiang), Desa Padelegan (Wisata Pantai The Legend), Desa Kertagena Dajah (Wisata Bukit Kehi), Desa Gagah (Wisata Gagah Dream Park), dan Desa Buder (Eduwisata Garam). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 130 orang dewasa dengan laki-laki atau perempuan antara umur 17 sampai dengan 60 tahun. Menurut Roscoe (1975) dalam Sekaran & Bougie (2016) terdapat acuan dalam pengambilan jumlah sampel dengan ukuran sampel harus lebih dari 30 dan kurang dari 500 atau setidaknya ukuran sampel lima kali dari jumlah variabel dalam penelitian.

**Gambar 1. Model Analisis**



H1 : Terdapat pengaruh signifikan aspek ekonomi pariwisata terhadap kualitas hidup.

H2 : Terdapat pengaruh signifikan aspek sosial pariwisata terhadap kualitas hidup.

H3 : Terdapat pengaruh signifikan aspek lingkungan pariwisata terhadap kualitas hidup.

**Tabel 1. Interpretasi Variabel yang diamati dalam Model Penelitian**

Variabel	Item pertanyaan variabel yang diamati	Skala
Aspek Ekonomi	EP.1: Pariwisata memberikan kesempatan berusaha kepada masyarakat sekitar	Likert 1-5
	EP.2: Pariwisata menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat lokal	
	EP.3: Pariwisata meningkatkan pendapatan masyarakat	
	EP.4: Pariwisata dapat mengurangi tingkat kemiskinan	
	EP.5: Pariwisata dapat memperbaiki kondisi ekonomi bagi masyarakat	
<i>Referensi: Abdollahzadeh &amp; Sharifzadeh (2014), Nguyen Hong (2018), Rahayu et al., (2023).</i>		
Aspek Sosial	SP.1: Pariwisata dapat meningkatkan keterampilan Sumber Daya Manusia	Likert 1-5

Variabel	Item pertanyaan variabel yang diamati	Skala
Aspek Lingkungan	SP.2: Pariwisata meningkatkan penggunaan teknologi	Likert 1-5
	SP.3: Pariwisata dapat meningkatkan kualitas fasilitas infrastruktur	
	SP.4: Pariwisata memberikan kesempatan mengenal antara wisatawan dengan masyarakat	
	<i>Referensi: Widjajanti (2011), Ardianto &amp; Usman (2022), Sulthony et al., (2023).</i>	
Aspek Lingkungan	LP.1: Pariwisata mendorong masyarakat untuk lebih menjaga kebersihan alam dan lingkungan	Likert 1-5
	LP.2: Adanya pariwisata dapat memperoleh nilai tambah atas pemanfaatan dari lingkungan yang ada	
	LP.3: Pariwisata meningkatkan kesadaran akan perlindungan lingkungan	
	LP.4: Pariwisata dapat menimbulkan sampah yang dapat mengurangi estetika dan keindahan lingkungan wisata	
	<i>Referensi: Abdollahzadeh &amp; Sharifzadeh (2014), Ardianto &amp; Usman (2022).</i>	
Kualitas hidup	KH.1: Kemampuan keluarga dalam memenuhi biaya kebutuhan dasar seperti, makanan, perumahan, dan pakaian	Likert 1-5
	KH.2: Penghasilan yang diperoleh untuk pemenuhan kegiatan ekonomi	
	KH.3: Akses untuk jenjang pendidikan formal	
	KH.4: Kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan untuk memperoleh liburan berupa rekreasi	
	KH.5: Kondisi kesehatan yang anda rasakan saat ini	
	<i>Referensi: Kim (2002), (Suntikul et al., 2016), Asror (2019), Dwyer (2023), Pribadi et al., (2021).</i>	

Sumber: Diolah Penulis

**Tabel 2. Model Pengukuran**

Outer Model			
No	Model Pengukuran	Penjelasan	Pengukuran
1	<i>Convergent Validity</i>	<i>Convergent Validity</i> bertujuan mengetahui setiap hubungan antara indikator dengan konstruk atau variabel latennya	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Loading factor</i> menunjukkan korelasi antara indikator dengan variabel laten. <i>Loading factor</i> lebih dari 0,70 (&gt;0,70) (Hair et al., 2017).</li> <li>- <i>Loading factor</i> diantara 0,50 hingga 0,60 dinilai memadai dalam menentukan <i>Convergent validity</i> (Chin, 1998).</li> <li>- Nilai AVE (<i>Average Variance Extracted</i>) lebih dari 0,50 (&gt;0,50). AVE digunakan untuk mengetahui seberapa besar varians yang dapat dijelaskan oleh variabel laten.</li> </ul>
2	<i>Discriminant Validity</i>	<i>Discriminant Validity</i> bertujuan mengetahui sejauhmana perbedaan empiris antara variabel yang satu dengan variabel lain dan semua	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Cross loading</i> bertujuan untuk memastikan bahwa setiap konstruk yang di ukur secara konsisten meningkatkan validitas. Kriteria <i>Cross Loading</i> yaitu nilai variabel harus lebih besar dari pada loading dari konstruk lain.</li> <li>- <i>Fornel Lorcker</i>: nilai AVE dari setiap konstruk harus lebih besar daripada</li> </ul>

Outer Model			
No	Model Pengukuran	Penjelasan	Pengukuran
3	<i>Composite Reliability</i>	ukuran kronstruk yang ingin diukur. <i>Composite Reliability</i> dilakukan untuk membuktikan akurasi, konsistensi, dan ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk.	korelasi kuadrat antara konstruk tersebut dengan konstruk lainnya. - <i>Composite Reliability</i> : memiliki nilai setiap variabel >0,70. - <i>Cronbach's Alpha</i> : nilai setiap variabel >0,60 (Cronbach, 1995).
Inner Model			
No	Model Pengukuran	Penjelasan	Pengukuran
1	<i>R-Square</i>	<i>R-Square</i> untuk mengukur seberapa baik variabel-variabel eksogen dapat menjelaskan variabel endogen	- 0,67, 0,33 dan 0,19 menunjukkan model kuat, sedang/moderate, dan lemah (Chin 1998). - 0,75, 0,50, dan 0,25 menunjukkan model kuat, sedang/moderate dan lemah (Hair et al., 2017).
2	<i>Predictive Relevance (Q<sup>2</sup>)</i>	<i>Predictive Relevance (Q<sup>2</sup>)</i> menilai relevansi prediksi model, yang berfungsi untuk menggambarkan seberapa baik model tersebut dapat memprediksi data yang tidak digunakan dalam model	- $Q^2 > 0$ menunjukkan bahwa model mempunyai <i>predictive relevance</i> - $Q^2 < 0$ menunjukkan bahwa model tidak mempunyai <i>predictive relevance</i>
3	<i>Goodness of Fit (GoF)</i>	<i>Goodness of Fit (GoF)</i> untuk menilai tingkat kelayakan, kecocokan dan keselarasan suatu model dalam penelitian.	- $GoF = \sqrt{AVE \times R^2}$ GoF : 0,10, 0,25 dan 0,36 menunjukkan model kuat, sedang/moderate, dan lemah (Wetzels et al., 2009)
4	<i>Path Coefficient</i>	<i>Path Coefficient</i> untuk menunjukkan seberapa kuatnya pengaruh atau efek dari variabel eksogen terhadap variabel endogen	- Original sample: mendekati -1 (hubungan negatif) dan 1 (hubungan positif) - t-statistic > 1,96 ( <i>significance level</i> 5%) memiliki pengaruh signifikan (Hair et al., 2017) - p-value <0,05 memiliki pengaruh signifikan

Sumber: Diolah Penulis

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Karakteristik Demografi Responden

Karakteristik demografi responden masyarakat lokal di Kabupaten Pamekasan di sajikan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3. Hasil Karakteristik Demografi Responden**

Karakteristik	N	Persen (%)	Karakteristik	N	Persen (%)
<b>Jenis Kelamin</b>			<b>Pendidikan</b>		
Laki-laki	67	51.54	SD	10	7.69
Perempuan	63	48.46	SMP	11	8.46
<b>Usia</b>			SMA	57	43.85
< 20 tahun	14	10.77	Diploma (D1/D2/D3)	7	5.38
20-30 tahun	69	53.08	S1	43	33.08
31-40ahun	20	15.38	S2	2	1.54
> 40 tahun	27	20.77	<b>Status</b>		
<b>Pekerjaan</b>			Belum Menikah	50	38.46
Petani / Nelayan	13	10	Menikah	80	61.54
PNS/ASN	6	4.62	<b>Pendapatan (Rp)</b>		
Pengelola Wisata	29	22.31	250.000 - 1.000.000	47	36.15
Pedagang	22	16.92	1.000.000 - 2.000.000	48	36.92
Pegawai	17	13.08	2.000.000 - 3.000.000	23	17.69
Karyawan	26	20	3.000.000 - 4.000.000	5	3.85
Lainnya	17	13.08	4.000.000 - 5.000.000	5	3.85
			> 5.000.000	2	1.54

Sumber: Diolah Penulis

Dari hasil karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin meunjukkan masyarakat yang paling banyak tinggal di sekitar kawasan pariwisata adalah yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 67 orang dengan presentase 51,54%. Sedangkan berdasarkan usia yang paling banyak tinggal di sekitar kawasan pariwisata adalah responden yang berusia 20-30 tahun sebanyak 69 orang dengan presentase 53,08%. Kemudian berdasarkan pekerjaan yang paling banyak tinggal di kawasan pariwisata adalah responden pengelola wisata sebanyak 29 orang dengan presentase 22,31%. Untuk karakteristik responden berdasarkan pendidikan menunjukkan masyarakat yang paling banyak tinggal di sekitar pariwisata adalah berpendidikan dengan tamatan SMA sebanyak 57 orang dengan presentase 43,85%. Sementara karakteristik responden bedasarkan status masyarakat yang paling banyak tinggal di sekitar pariwisata adalah status menikah sebanyak 80 orang dengan presentase sebesar 61,54%. Dalam segi pendapatan dominasi masyarakat di sektar pariwisata berpendapatan Rp 1.000.000 hingga Rp 2.000.000 yaitu sebanyak 48 orang dengan presentase sebesar 36,92%.

### B. Analisis Outer Model (Model Pengukuran)

Pada analisis outer model pada SEM-PLS perlu dilakukan dua pengujian, yaitu uji validitas dan reliabilitas. Untuk uji validitas dapat dilakukan dengan melihat *convergent validity* dan *discriminant validity*.

#### 1. Convergent Validity

Ketentuan untuk menguji unidimensionalitas pada setiap konstruk adalah dengan melihat *convergent validity* dari masing-masing indikator konstruk. *Convergent validity* bertujuan untuk mengetahui validitas setiap hubungan antara indikator dengan konstruk atau variabel latennya. *Convergen validity* di ukur dengan menggunakan dua parameter yaitu hasil *loading factor* dan *Average Variance Extrated (AVE)*. Menurut Hair et al., (2017) hasil *loading factor* dikatakan valid jika nilai lebih besar dari 0,70 dan hasil *Average Variance Extracted (AVE)* lebih besar dari 0,50. Hasil *Convergen Validity* dengan Smart-PLS 3.0 ditunjukkan dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 4. Hasil Loading Factor**

Indikator	EP	SP	LP	KH
EP.1	0,676**			
EP.2	0,675**			
EP.3	0,733*			
EP.4	0,734*			
EP.5	0,729*			
SP.1		0,692**		
SP.2		0,678**		
SP.3		0,728*		
SP.4		0,746*		
LP.1			0,696**	
LP.2			0,611**	
LP.3			0,800*	
LP.4			0,717*	
KH.1				0,821*
KH.2				0,770*
KH.3				0,648**
KH.4				0,771*
KH.5				0,567**

\*loading factor > 0,70

\*\*loading factor > 0,50

Sumber: data primer diolah dengan Smart-PLS 3.0 (2024)

Nilai *loading factor* dikatakan ideal ketika  $\geq 0,70$ , yang menunjukkan bahwa indikator tersebut valid untuk konstruk yang diukur. Dalam pengalaman empiris, nilai *loading factor*  $\geq 0,50$  dianggap masih dapat diterima, dan terdapat beberapa ahli mentolelir angka 0,4. Oleh karena itu, untuk nilai *loading factor*  $\leq 0,40$  harus dikeluarkan dari model (di-drop) (Haryono, 2016). Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel-variabel yang diuji memenuhi kriteria validitas konvergen.

Selanjutnya, hasil analisis *Average Variance Extracted* (AVE) yang dapat dijelaskan dalam tabel 5 di bawah ini:

**Tabel 5. Hasil Average Variance Extracted (AVE)**

Variabel	AVE (Average Variance Extracted)	Keterangan
Ekonomi Pariwisata (EP)	0,504	Valid
Sosal Pariwisata (SP)	0,506	Valid
Lingkungan Pariwisata (LP)	0,503	Valid
Kualitas Hidup (KH)	0,521	Valid

Sumber: Smart-PLS 3.0, data primer diolah 2024

*Validitas convergent* dapat dilihat berdasarkan nilai *Average Variance Extraced* (AVE). Pada tabel diatas, hasil pengujian menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki nilai AVE lebih dari 0,50 pada keempat konstruk. Dengan demikian, semua variabel konstruk yang berkontribusi dalam penelitian ini memenuhi kriteria *validitas convergent*.

## 2. Discriminant Validity

*Discriminat validity* digunakan untuk mengetahui sejauhmana perbedaan empiris antara variabel yang satu dengan variabel lain dan semua ukuran kronstruk yang ingin diukur. Nilai dari *discriminant validity* dapat dilihat pada tabel yang menunjukan hasil *cross loading* dan *Fornell-Lorcker* yang telah dirangkum pada tabel 6 dan tabel 7 sebagai berikut:

**Tabel 6. Hasil Cross Loading**

	<b>Ekonomi Pariwisata (EP)</b>	<b>Sosial Pariwisata (SP)</b>	<b>Lingkungan Pariwisata (LP)</b>	<b>Kualitas Hidup (KH)</b>
EP.1	<b>0.676</b>	0.359	0.108	0.411
EP.2	<b>0.675</b>	0.440	0.156	0.363
EP.3	<b>0.733</b>	0.459	0.252	0.483
EP.4	<b>0.734</b>	0.513	0.249	0.486
EP.5	<b>0.729</b>	0.409	0.164	0.418
SP.1	0.372	<b>0.692</b>	0.303	0.464
SP.2	0.444	<b>0.678</b>	0.262	0.467
SP.3	0.500	<b>0.728</b>	0.184	0.463
SP.4	0.442	<b>0.746</b>	0.410	0.568
LP.1	0.136	0.184	<b>0.696</b>	0.378
LP.2	0.114	0.233	<b>0.611</b>	0.318
LP.3	0.251	0.379	<b>0.800</b>	0.524
LP.4	0.236	0.358	<b>0.717</b>	0.361
KH.1	0.518	0.543	0.458	<b>0.821</b>
KH.2	0.424	0.531	0.492	<b>0.770</b>
KH.3	0.366	0.387	0.282	<b>0.648</b>
KH.4	0.500	0.540	0.468	<b>0.771</b>
KH.5	0.385	0.481	0.316	<b>0.567</b>

Sumber: Smart-PLS 3.0, data primer diolah 2024

*Discriminant validity* dapat diukur melalui tabel *Cross Loading*. Terlihat dari hasil pada tabel 6 dalam analisis *cross loading* jika nilai loading faktor untuk masing masing variabel konstruk harus lebih besar dibandingkan nilai loading faktor untuk masing-masing indikator pada variabel lainnya dapat diartikan loading faktor tersebut dikatakan valid, namun jika nilai loading faktor lebih kecil dari indikator untuk masing masing variabel konstruk, maka loading faktor tersebut dianggap tidak valid. Hal ini menunjukkan bahwa indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria pengajuan validitas diskriminan yang didasarkan pada parameter *cross loading*. *Discriminant validity* juga dapat dilihat pada hasil analisis *Fornell-Lorcker* yang dapat dijelaskan pada tabel 7 dibawah ini:

**Tabel 7. Hasil Nilai Fornell-Lorcker**

<b>Variabel</b>	<b>Ekonomi Pariwisata (EP)</b>	<b>Sosial Pariwisata (SP)</b>	<b>Lingkungan Pariwisata (LP)</b>	<b>Kualitas Hidup (KH)</b>
Ekonomi Pariwisata (EP)	<b>0.710</b>			
Sosal Pariwisata (SP)	0.617	<b>0.711</b>		
Lingkungan Pariwisata (LP)	0.268	0.415	<b>0.709</b>	
Kualitas Hidup (KH)	0.614	0.694	0.571	<b>0.722</b>

Sumber: Smart-PLS 3.0, data primer diolah 2024

Berdasarkan hasil *Fornell-Lorcker* pada tabel diatas, diketahui bahwa setiap variabel laten telah memenuhi standar kriteria dari *discriminant validity* yaitu dengan kriteria nilai AVE dari setiap konstruk harus lebih besar daripada korelasi kuadrat antara konstruk tersebut dengan konstruk lainnya. Setelah pengujian *convergent validity* dan *discriminant validity* telah dilakukan, dapat dikatakan bahwa variabel dan indikator yang digunakan dalam penelitian adalah valid.

### 3. Pengujian Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk membuktikan akurasi, konsistensi, dan ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk. Untuk menilai reliabilitas laten, maka dilakukan pengujian reliabilitas menggunakan parameter *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* yang dapat dijelaskan pada tabel 8 sebagai berikut:

**Tabel 8. Hasil Pengujian Reliabilitas**

Variabel	Composite Reliability	Cronbach's Alpha
Ekonomi Pariwisata (EP)	0,835	0,755
Sosal Pariwisata (SP)	0,804	0,675
Lingkungan Pariwisata (LP)	0,800	0,673
Kualitas Hidup (KH)	0,842	0,765

Sumber: Smart-PLS 3.0, data primer diolah 2024

Setelah melakukan pengujian reliabilitas yang tertera dalam tabel 7 diatas, dapat diketahui bahwa hasil dari nilai *composite reliability* berada diatas 0,70, dan nilai *cronbach's alpha* memiliki nilai diatas 0,60. Dengan hasil *composite realibility* dan *cronbach's alpha* tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini dikatakan reliabel karena memenuhi kriteria yang ditetapkan.

### C. Analisis Inner Model (Model Struktural)

Setelah dilakukannya uji *outer model* yaitu uji validitas dan reliabilitas yang kemudian membentuk model pengukuran, maka selanjutnya adalah menganalisis pengaruh antar variabel laten yang disebut *inner model* (model struktural). Analisis terhadap *inner model* dapat dilakukan dengan melihat besarnya *R-Square* ( $R^2$ ), *Predictive Relevance* ( $Q^2$ ), *Goodness of Fit* (GoF), *Path Coefficients*.

#### 1. R-Square

Manfaat dari R-Square adalah untuk mengukur seberapa baik variabel-variabel eksogen dapat menjelaskan variabel endogen. Berikut merupakan hasil dari nilai R-Square yang dapat dilihat pada tabel 9 dibawah ini:

**Tabel 9. Hasil R-Square**

Variabel	R-Square	Adjusted R-Square
Kualitas Hidup (KH)	0,632	0,623

Sumber: Smart-PLS 3.0, data primer diolah 2024

hasil R-Square pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa variabel laten aspek ekonomi, aspek sosial, aspek lingkungan pariwisata memberikan pengaruh sedang/moderat atas kualitas hidup masyarakat lokal sebesar 0,623. Sehingga dapat diartikan, setiap adanya perubahan pada variabel aspek ekonomi, aspek sosial, aspek lingkungan pariwisata akan berkontribusi sebesar 62,3% untuk mengubah kualitas hidup masyarakat lokal di Kabupaten Pamekasan.

#### 2. Predictive Relevance ( $Q^2$ )

Nilai  $Q^2$  digunakan untuk menilai relevansi prediksi model. Dimana dalam Smart-PLS, nilai  $Q$ -square didapatkan melalui prosedur blindfolding, yang berfungsi untuk menggambarkan seberapa baik model tersebut dapat memprediksi data yang tidak digunakan dalam model. Jika nilai  $Q^2$  lebih besar dari nol, menunjukkan bahwa model memiliki relevansi prediktif yang baik, dimana semakin besar nilainya semakin baik kemampuan prediktif model tersebut. Hasil dari  $Q$ -Square dapat ditemukan pada prosedur blindfolding yang dapat dilihat dari pada Tabel 10 dibawah ini:

**Tabel 10. Hasil Q-Square**

Variabel	Q-Square
Kualitas Hidup (KH)	0,313

Sumber: Smart-PLS 3.0, data primer diolah 2024

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil dari nilai  $Q$ -Square pada variabel kualitas hidup lebih besar dari nol ( $0,313 > 0$ ), yang menunjukkan bahwa model memiliki nilai relevansi prediktif yang baik.

#### 3. Goodness of Fit (GoF)

Tujuan menggunakan GoF yaitu untuk menilai tingkat kelayakan, kecocokan dan keselarasan suatu model dalam penelitian. Hasil dari GoF di sajikan dalam Tabel 11 sebagai berikut:

**Tabel 11. Hasil Goodnes of Fit**

Variabel	AVE	R-Square	GoF $\sqrt{AVE \times R^2}$
Ekonomi Pariwisata (EP)	0.504		
Sosal Pariwisata (SP)	0.506		
Lingkungan Pariwisata (LP)	0.503		
Kualitas Hidup (KH)	0.521	0.632	0.567

Sumber: Smart-PLS 3.0, data primer diolah 2024

Nilai *goodnes of fit* dalam peneitian ini sebesar 0,567, yang menunjukkan bahwa tingkat kelayakan dan keselarasan model pada penelitian ini dinyatakan besar karena di atas 0,36 sehingga dapat dikatakan model penelitian dianggap baik.

**4. Path Coefficients**

Hasil *path coefficients* digunakan untuk menunjukan seberapa kuatnya pengaruh atau efek dari variabel eksogen terhadap variabel endogen. Hasil dari nilai *path coefficient* ditunjukkan pada tabel 12 dibawah ini:

**Tabel 12. Hasil Path Coefficient**

Variabel	Original Sampel (O)	Sampel Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	t-Statistik ( O/STDEV )	P Value
EP → KH	0,294	0,300	0,064	4,607	0,000*
SP → KH	0,372	0,372	0,078	4,777	0,000*
LP → KH	0,338	0,337	0,064	5,321	0,000*

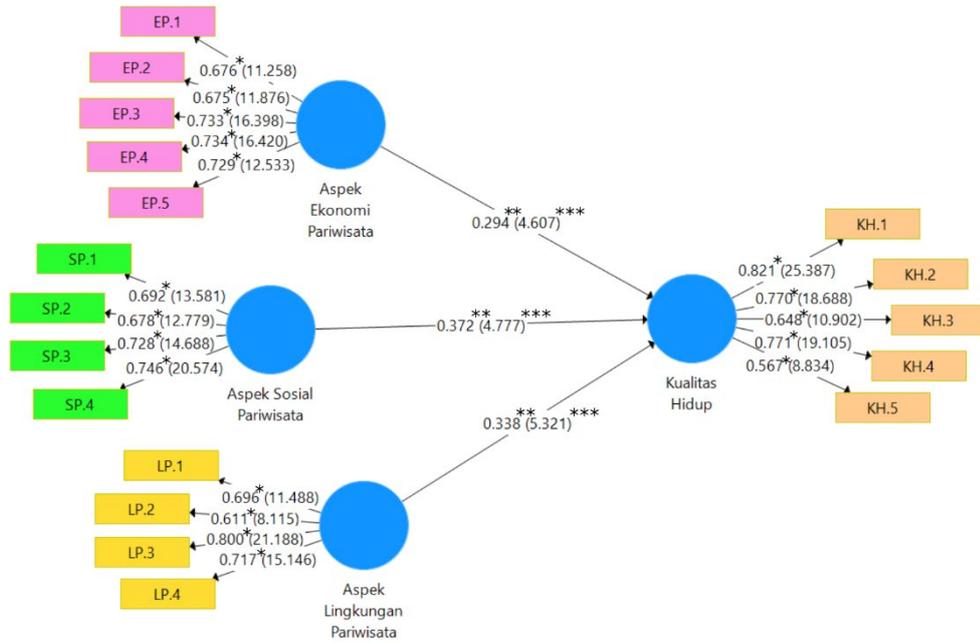
\*Signifikan pada level 5%

Sumber: Smart-PLS 3.0, data primer diolah 2024

Dapat dilihat dari tabel diatas diperoleh kesimpulan bahwa hipotesis yang menyatakan:

- Hipotesis pertama menyatakan bahwa Aspek Ekonomi Pariwisata memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Hidup masyarakat lokal di Kabupaten Pamekasan. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil analisis koefisien parameter dengan besarnya pengaruh bernilai 0,294, nilai t-statistik sebesar 4,607 serta p-value 0,000. Maka dari itu nilai t-statistik 4,607 > 1,96, serta nilai p-value 0,000 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwasanya hipotesis diterima dimana terdapat hubungan positif dan signifikan diantara aspek ekonomi pariwisata terhadap kualitas hidup.
- Hipotesis kedua menyatakan bahwa Aspek Sosial Pariwisata memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Hidup masyarakat lokal di Kabupaten Pamekasan. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil analisis koefisien parameter dengan besarnya pengaruh bernilai 0,372, nilai t-statistik sebesar 4,777 serta p-value 0,000. Maka dari itu nilai t-statistik 4,777 > 1,96, serta nilai p-value 0,000 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwasanya hipotesis diterima dimana terdapat hubungan positif dan signifikan diantara aspek sosial pariwisata terhadap kualitas hidup.
- Hipotesis pertama menyatakan bahwa Aspek Lingkungan Pariwisata memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Hidup masyarakat lokal di Kabupaten Pamekasan. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil analisis koefisien parameter dengan besarnya pengaruh bernilai 0,338, nilai t-statistik sebesar 5,321 serta p-value 0,000. Maka dari itu nilai t-statistik 5,321 > 1,96, serta nilai p-value 0,000 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwasanya hipotesis diterima dimana terdapat hubungan positif dan signifikan diantara aspek lingkungan pariwisata terhadap kualitas hidup.

Selain dalam tabel diatas, dapat dilihat juga informasi pada gambar di bawah ini:



Keterangan: \* Loading Factor  
 \*\* Path Coefficient  
 \*\*\* t-statistik

**Gambar 2. Hasil Path Coefficient**  
 Sumber: Smart-PLS 3.0, data primer diolah 2024

**D. Pembahasan Hasil Penelitian**

**1. Pengaruh Aspek Ekonomi Pariwisata terhadap Kualitas Hidup Masyarakat Lokal di Kabupaten Pamekasan.**

Temuan pada variabel aspek ekonomi pariwisata memiliki hasil bahwa adanya pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas hidup masyarakat lokal di Kabupaten Pamekasan. Pada hasil analisis terdapat beberapa yang menyebabkan aspek ekonomi pariwisata mempengaruhi kualitas hidup masyarakat lokal, yaitu terdapat peningkatan peluang kesempatan kerja yang dimiliki oleh masyarakat lokal sehingga dengan adanya hal tersebut memberikan peningkatan pada pendapatan yang didapat. Namun terkadang upah/pendapatan yang dihasilkan masih lebih rendah karena beberapa pekerjaan tidak memerlukan keterampilan. Sehingga perlunya peran pemerintah serta pihak berwenang dapat memperkenalkan program-program yang dapat meningkatkan keterampilan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kim et al., (2020) dengan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa faktor ekonomi signifikan terhadap kualitas hidup masyarakat pulau Jeju, Korea Selatan, karena pariwisata memberikan memberikan efek berganda (*multiplier effect*), yang mencakup peningkatan kesempatan kerja, perkembangan infrastruktur dan layanan publik, sehingga akan meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan, temuan ini menegaskan pentingnya sektor pariwisata dalam memperbaiki kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat pulau Jeju. Hasil serupa dilaporkan dari penelitian De et al., (2020) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak ekonomi dari pariwisata terhadap kualitas hidup masyarakat positif. Artinya semakin banyak kegiatan pariwisata di kawasan masyarakat tentunya akan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

**2. Pengaruh Aspek Sosial Pariwisata terhadap Kualitas Hidup Masyarakat Lokal di Kabupaten Pamekasan.**

Temuan pada variabel aspek sosial pariwisata menunjukkan bahwa aspek sosial pariwisata memberikan hasil pengaruh yang positif dan terdapat hasil yang signifikan terhadap kualitas hidup masyarakat lokal di sekitar pariwisata. Pada hasil analisis terdapat beberapa hal yang menyebabkan aspek sosial pariwisata mempengaruhi kualitas hidup masyarakat lokal, yaitu adanya pariwisata memberikan sosialisasi dan pelatihan bagi masyarakat sehingga dapat meningkatkan keterampilan sumber daya manusia, meningkatkan penggunaan teknologi yang dapat mempermudah pemasaran produk lokal, serta terdapat kesempatan mengenal antara wisatawan dan masyarakat, selain itu aspek sosial juga melibatkan peningkatan kualitas hidup melalui pembangunan infrastruktur dan fasilitas umum yang lebih baik. Penelitian ini mengkonfirmasi hasil penelitian sebelumnya dari Pavlić et al., (2015) yang menunjukkan bahwa dampak sosial berpengaruh terhadap kualitas hidup masyarakat. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa masyarakat yang mendapatkan manfaat pribadi dari pengembangan pariwisata dan berpartisipasi dalam kegiatan pariwisata lebih merasakan dampak sosial positif cenderung mempersepsikan kualitas hidup yang lebih baik dan mendukung pengembangan pariwisata lebih lanjut. Hasil serupa dilaporkan oleh De et al., (2020) yang setuju bahwa dampak sosial adanya pariwisata berpengaruh signifikan terhadap kualitas hidup masyarakat. Yang mana pariwisata menawarkan keterlibatan besar masyarakat lokal dalam kegiatan pariwisata serta pelatihan untuk masyarakat lokal, yang secara keseluruhan meningkatkan kualitas hidup mereka.

### **3. Pengaruh Aspek Lingkungan Pariwisata terhadap Kualitas Hidup Masyarakat Lokal di Kabupaten Pamekasan.**

Temuan pada variabel aspek lingkungan pariwisata menunjukkan bahwa aspek lingkungan pariwisata memberikan hasil pengaruh yang positif dan terdapat hasil yang signifikan terhadap kualitas hidup masyarakat lokal di sekitar pariwisata. Pada hasil analisis terdapat beberapa yang menyebabkan aspek lingkungan pariwisata mempengaruhi kualitas hidup masyarakat lokal, yaitu pengembangan pariwisata memberikan inisiatif masyarakat mengenai kebersihan lingkungan dan sumberdaya alam, peningkatan kesadaran akan perlindungan lingkungan. Keadaan lingkungan pariwisata yang bersih dan terawat akan mempengaruhi niat wisatawan untuk berkunjung yang mana akan berpengaruh terhadap kualitas hidup yang dirasakan (Chee-Hua et al., 2016). Hasil ini menegaskan bahwa persepsi masyarakat terhadap pengembangan pariwisata pada aspek lingkungan merupakan salah satu faktor yang secara langsung mempengaruhi kualitas hidup mereka (Hanafiah et al., 2016). Sejalan dengan penelitian Khizindar (2012) dampak lingkungan pariwisata mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas hidup secara keseluruhan di Arab Saudi. Namun terdapat penelitian lain yang meneliti dampak lingkungan pariwisata melaporkan adanya hubungan negatif antara dampak lingkungan pariwisata terhadap kualitas hidup masyarakat. Namun terdapat adanya perbedaan hasil penelitian Charag et al., (2021) diketahui bahwa masyarakat memandang pembangunan pariwisata berdampak negatif terhadap lingkungan karena mereka sepakat bahwa hal tersebut menyebabkan peningkatan pencemaran lingkungan. Sehingga perlunya pengembangan pariwisata berkelanjutan agar dampak negatif yang dapat ditimbulkan aspek lingkungan dapat dihindari.

## **SIMPULAN**

Temuan dari penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh aspek ekonomi, sosial dan lingkungan pariwisata terhadap kualitas hidup masyarakat lokal di Kabupaten Pamekasan. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan pariwisata mendapatkan hasil signifikan terhadap kualitas hidup masyarakat lokal di Kabupaten Pamekasan. Kontribusi terbesar dalam pengaruh tersebut berasal dari aspek sosial pariwisata, diikuti oleh aspek lingkungan pariwisata, kemudian berasal dari

aspek ekonomi pariwisata. Salah satu alasan mengapa aspek sosial pariwisata memiliki pengaruh yang cukup besar dibanding aspek lainnya karena aspek sosial memberikan pengaruh yaitu interaksi sosial antar wisatawan dan masyarakat lokal, selain itu aspek sosial juga melibatkan peningkatan kualitas hidup melalui pembangunan infrastruktur dan fasilitas umum yang lebih baik, adanya pelatihan bagi masyarakat sehingga dapat meningkatkan keterampilan sumber daya manusia, meningkatkan penggunaan teknologi yang dapat mempermudah pemasaran produk lokal. Aspek lingkungan memberikan pengaruh berupa pelestarian dan pengelolaan sumber daya alam yang lebih baik. Aspek ekonomi memberikan pengaruh berupa peningkatan pendapatan masyarakat setempat dan penciptaan lapangan pekerjaan baru.

Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti ingin memberikan saran sebagai berikut: Saran terhadap masyarakat lokal yang tinggal di sekitar daerah wisata untuk lebih mengembangkan dan melestarikan daya tarik potensi wisata yang ada agar dapat menarik lebih banyak wisatawan untuk berkunjung, meningkatkan wisatawan akan memberikan dampak ekonomi dan sosial yang besar dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Selanjutnya saran bagi pemerintah agar memberikan bantuan teknis seperti sosialisasi dan pelatihan kepada masyarakat setempat guna meningkatkan kapasitas mereka dalam menangkap secara optimal kegiatan pariwisata sebagai salah satu peluang terbaik untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Dan yang terakhir saran bagi peneliti selanjutnya untuk mempelajari lebih dalam mengenai variabel-variabel yang dapat mempengaruhi kualitas hidup masyarakat dan mampu meneliti dengan menambah variabel lainnya, yang tidak ada dalam penelitian ini. Sehingga nantinya dapat dijadikan evaluasi dalam upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat

## Referensi :

- Abdollahzadeh, G., & Sharifzadeh, A. (2014). Rural residents' perceptions toward tourism development: A study from Iran. *International Journal of Tourism Research*, 16(2), 126-136. <https://doi.org/10.1002/jtr.1906>
- Ardianto, E. A., & Usman, M. (2022). Analisis Eksternalitas Positif Program "Wisata Alam 21" Desa Aji Mesir Kecamatan Gedung Aji Kabupaten Tulang Bawang. *E-Journal Field of Economics, Business and Entrepreneurship*, 1(1), 1-10. <https://doi.org/10.23960/efebe.v1i1.10>
- Asror, B. M. (2019). *Dampak Pariwisata Terhadap Kualitas Hidup Masyarakat Kota Batu*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pamekasan. (2023, November 24). *Keadaan Ketenagakerjaan Pamekasan Agustus 2023*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Pamekasan. <https://pamekasankab.bps.go.id/pressrelease/2023/11/24/49/keadaan-ketenagakerjaan-pamekasan-agustus-2023.html>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. (2023a, April 10). *Rata-Rata Upah/Gaji Bersih Sebulan Pekerja Formal Menurut Kabupaten/Kota dan Lapangan Pekerjaan Utama (rupiah) di Provinsi Jawa Timur Tahun 2022*. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. <https://jatim.bps.go.id/statictable/2023/04/10/2672/rata-rata-upah-gaji-bersih-sebulan-pekerja-formal-menurut-kabupaten-kota-dan-lapangan-pekerjaan-utama-rupiah-di-provinsi-jawa-timur-tahun-2022.html>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. (2023b, April 10). *Rata-Rata Upah/Gaji Bersih Sebulan Pekerja Tidak Formal Menurut Kabupaten/Kota dan Tingkat Pendidikan (rupiah) di Provinsi*

- Jawa Timur Tahun 2022*. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. <https://jatim.bps.go.id/statictable/2023/04/10/2675/rata-rata-upah-gaji-bersih-sebulan-pekerja-tidak-formal-menurut-kabupaten-kota-dan-tingkat-pendidikan-rupiah-di-provinsi-jawa-timur-tahun-2022.html>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. (2023c, June 12). *Persentase Rumah Tangga di Jawa Timur Dirinci Menurut Kabupaten/Kota dan Status Kepemilikan Bangunan yang Ditempati, 2022*. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. <https://jatim.bps.go.id/statictable/2023/06/12/2839/persentase-rumah-tangga-di-jawa-timur-dirinci-menurut-kabupaten-kota-dan-status-kepemilikan-bangunan-yang-ditempati-2022.html>
- Bhuiyan, M. A., Paiano, A., & Crovella, T. (2024). Exploring the nexus between economic and environmental issues in the tourism sector at the country level. A replicable framework. *Heliyon*, 10(5), e26510. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e26510>
- Chang, H.-M., Hung, C.-H., & Huang, Y.-C. (2019). The Mediating Effect of Quality of Life on Tourism Impact and Support Attitude in Alishan Tribes. *Open Journal of Applied Sciences*, 09(12), 857–869. <https://doi.org/10.4236/ojapps.2019.912069>
- Charag, A. H., Fazili, A. I., & Bashir, I. (2021). Residents' perception towards tourism impacts in Kashmir. *International Journal of Tourism Cities*, 7(3), 741–766. <https://doi.org/10.1108/IJTC-11-2019-0202>
- Chee-Hua, Chin, May-Chiun, Lo, Vikneswaran Nair, & Peter Songan. (2016). Examining The Effects of Enviromental Components on Tourism Destination Competitiveness: The Moderating Impact of Community Suport. *Asian Academy of Management Journal*, 21(Supp. 1), 75–104. <https://doi.org/10.21315/aamj2016.21.suppl.1.4>
- Croes, R., Ridderstaat, J., & van Niekerk, M. (2018). Connecting quality of life, tourism specialization, and economic growth in small island destinations: The case of Malta. *Tourism Management*, 65, 212–223. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2017.10.010>
- Databoks. (2024). *Persentase Penduduk Kabupaten Pamekasan Menurut Jenjang Pendidikan (Desember 2023)*. Katadata Media Network. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2024/06/11/896-penduduk-kab-pamekasan-lulusan-smp-pada-desember-2023>
- De, E., Saldanha, S., Dos, S., Piedade, R., Santos, V. Dos, Seran, A. N., & Freitas, J. R. (2020). Effects of Responsible Tourism on the Quality of Life of the Community of Com Village. In *Journal of Business and Management* (Vol. 2, Issue 2). <https://tljbm.org/jurnal/index.php/tljbm>
- Dwyer, L. (2023). Tourism development and sustainable well-being: a Beyond GDP perspective. *Journal of Sustainable Tourism*, 31(10), 2399–2416. <https://doi.org/10.1080/09669582.2020.1825457>
- Fei, J., Lin, Y., Jiang, Q., Jiang, K., Li, P., & Ye, G. (2021). Spatiotemporal coupling coordination measurement on islands' economy-environment-tourism system. *Ocean and Coastal Management*, 212. <https://doi.org/10.1016/j.ocecoaman.2021.105793>

- Frisch, M. B. (2000). Improving mental and physical health care through Quality of Life Therapy and assessment. *Social Indicators Research Series*, 207–241. [https://doi.org/https://doi.org/10.1007/978-94-011-4291-5\\_10](https://doi.org/https://doi.org/10.1007/978-94-011-4291-5_10)
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, Marko. (2017a). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)*.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, Marko. (2017b). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)* (Second Edition). SAGE Publications.
- Hanafiah, M. H., Azman, I., Jamaluddin, M. R., & Aminuddin, N. (2016). Responsible Tourism Practices and Quality of Life: Perspective of Langkawi Island communities. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 222, 406–413. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.05.194>
- Haryono, S. (2016). *Metode SEM Untuk Penelitian Manajemen dengan Amos Lisrel PLS*. PT. Intermedia Personalia Utama.
- Karimi, M., & Darban Astane, A. (2022). The role of responsible tourism on quality of life in rural Areas of Gorgan, Iran. *Journal of Quality Assurance in Hospitality and Tourism*, 23(4), 882–912. <https://doi.org/10.1080/1528008X.2021.1920548>
- Khizindar, T. M. (2012). Effects of Tourism on Residents' Quality of Life in Saudi Arabia: An Empirical Study. *Journal of Hospitality Marketing and Management*, 21(6), 617–637. <https://doi.org/10.1080/19368623.2012.627226>
- Kim, K. (2002). *The Effects of Tourism Impacts Upon Quality of Life of Residents in The Community*. Virginia Polytechnic Institute and State University.
- Kim, M., Choi, K. W., Chang, M., & Lee, C. H. (2020). Overtourism in Jeju island: The influencing factors and mediating role of quality of life. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(5), 145–154. <https://doi.org/10.13106/JAFEB.2020.VOL7.NO5.145>
- Manhas, P. S., Singh, R., Fodor, G., Berghauer, S., Mir, M. A., & Dávid, L. D. (2021). Examination of Impact of Responsible Tourism Practices on Quality Of Life of Destination Communities. *GeoJournal of Tourism and Geosites*, 36(2spl), 688–697. <https://doi.org/10.30892/gtg.362spl17-699>
- Manuaba, I. A. K. A., Sanjiwani, N. M. G., & Lestari, N. K. A. D. (2023). Gambaran Kualitas Hidup Pekerja di Sektor Pariwisata Wilayah Bali Selatan. *Psikologi Prima*, 6(2), 125–131.
- Mathew, P. V., & Sreejesh, S. (2017). Impact of responsible tourism on destination sustainability and quality of life of community in tourism destinations. *Journal of Hospitality and Tourism Management*, 31, 83–89. <https://doi.org/10.1016/j.jhtm.2016.10.001>
- Meilianna, R., Sinaga, J. P., & Dinnita, R. U. (2022). Perubahan kualitas hidup akibat pandemi COVID-19: Analisis kluster provinsi di Indonesia. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 16(2), 169. <https://doi.org/10.14203/jki.v16i2.695>
- Mejjad, N., Rossi, A., & Pavel, A. B. (2022). The coastal tourism industry in the Mediterranean: A critical review of the socio-economic and environmental pressures & impacts. *Tourism*

*Management Perspectives*, 44, 101007.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.tmp.2022.101007>

- Nguyen Hong, H. (2018). The study on factors affecting the participation in the organization of the community tourism by farmer households in Tra Vinh province, Vietnam. *Journal of Economics Library Wwww.Kspjournals.Org*, 5(3).  
<https://www.researchgate.net/publication/339473216>
- Pavlič, I., Portolan, A., & Puh, B. (2015). *The Social Impacts of Tourism on Local Comuunity's Quality of Life* (Vol. 3). <http://ssrn.com/abstract=2637355>
- Pribadi, T. I., Suganda, D., & Saefullah, K. (2021). Pariwisata Berbasis Masyarakat dan Dampaknya Terhadap Sosial, Ekonomi, Lingkungan: Tinjauan Pustaka. *Jurnal Sosial Dan Sains*, 1(2).
- Rahayu, S., Nurhidayati, S., Wijayanti, N., Ayu, I. W., & Edrial. (2023). Analisis Dampak Ekonomi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Wilayah Pesisir Wisata Hiu Paus Desa Labuhan Jambu Kabupaten Sumbawa. *Entrepreneur: Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan*, 4(2). <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>
- Rejeski, W. J., & Mihalko, S. L. (2001). *Physical Activity and Quality of Life in Older Adults*. <http://biomedgerontology.oxfordjournals.org/>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business (A Skill - Building Approach) Seventh Edition* (Seventh edition). John Wiley & Sons Ltd. [www.wileypluslearningspace.com](http://www.wileypluslearningspace.com)
- Su, M. M., Wall, G., Wang, Y., & Jin, M. (2019). Livelihood sustainability in a rural tourism destination - Hetu Town, Anhui Province, China. *Tourism Management*, 71, 272-281.  
<https://doi.org/10.1016/j.tourman.2018.10.019>
- Sulthony, Z., Lubis, S., Purwoko, A., & Tarmizi. (2023). The Influence of Social and Economic Aspects of Sustainable Tourism on Community Welfare. *Journal of Law and Sustainable Development*, 11(10), e1073. <https://doi.org/10.55908/sdgs.v11i10.1073>
- Santikul, W., Pratt, S., Kuan, W. I., Wong, C. I., Chan, C. C., Choi, W. L., & Chong, O. F. (2016). Impacts of tourism on the quality of life of local residents in Hue, Vietnam. *Anatolia*, 27(4), 405-420. <https://doi.org/10.1080/13032917.2016.1138234>
- Uslu, A., Alagoz, G., & Gunes, E. (2020). Socio-cultural, Economic, and Environmental Effects of Tourism from the Point of View of the Local Community. *Journal of Tourism and Services*, 11(21), 1-21. <https://doi.org/10.29036/jots.v11i21.147>
- Uysal, M., Sirgy, M. J., Woo, E., & Kim, H. L. (2016). Quality of life (QOL) and well-being research in tourism. *Tourism Management*, 53, 244-261.  
<https://doi.org/10.1016/j.tourman.2015.07.013>
- Veronika, S., & Wildan, M. A. (2023). Peran Pemerintah terhadap Pengembangan Eksistensi Pariwisata di Madura Berbasis Halal Tourism. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, 12(2). <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v12i2.19966>

- Wang, K., Gan, C., Chen, L., & Voda, M. (2020). Poor residents' perceptions of the impacts of tourism on poverty alleviation: From the perspective of multidimensional poverty. *Sustainability (Switzerland)*, 12(18). <https://doi.org/10.3390/su12187515>
- Wang, M., Su, M. M., Gan, C., & Yu, Z. (2023). A coordination analysis on tourism development and resident well-being in the Yangtze River Delta Urban Agglomeration, China. *Journal of Cleaner Production*, 421, 138361. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2023.138361>
- Wetzels, M., Odekerken-Schröder, G., & Van Oppen, C. (2009). Using PLS Path Modeling For Assessing Hierarchical Construct Models: Guidelines and Empirical Illustration. *MIS Quarterly*, 33(1), 177–195.
- Widjajanti, K. (2011). Model Pemberdayaan Masyarakat. In *Jurnal Ekonomi Pembangunan* (Vol. 12, Issue 1).
- World Health Organization (WHO). (2012). WHOQOL: Measuring Quality of Life. In *World Health Organization (WHO)*. <https://www.who.int/tools/whoqol>
- Wu, M.-T., & Hung, C.-H. (2017). The Influence of Tourism Development on Life Quality in the Indigenous Tribe. In *International Journal of Business and Management Invention ISSN* (Vol. 6). Online. [www.ijbmi.org](http://www.ijbmi.org)
- Yin, Z., Tang, Y., Liu, H., & Dai, L. (2023). Coupling coordination relationship between tourism economy-social welfare-ecological environment: Empirical analysis of Western Area, China. *Ecological Indicators*, 155. <https://doi.org/10.1016/j.ecolind.2023.110938>
- Zunaidi, A., Nofirman, Juliana, & Novie Wurarah, R. (2022). The Impact of The Development of Cultural Tourism on The Cultural, Economic, And Social Aspects of Local Communities. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 9(2), 88–105. <https://doi.org/10.21107/dinar.v9i2.12061>